

BAB V

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Pengelolaan Lingkungan Masyarakat di Gunung Anyar Tengah

Gunung Anyar Tengah mempunyai penduduk sekitar \pm 3731 KK atau 15723 Jiwa adalah daerah yang cukup bersih lingkungan ketimbang kelurahan lainnya, kebanyakan penduduknya adalah orang yang punya pekerjaan dan remajanya banyak yang punya aktivitas sendiri-sendiri. Dari hasil penelitian kami banyak juga di jumpai pemukiman-pemukiman yang mulai tahap perawatan, padahal daerah ini berada dikawasan sebuah pabrik dan jalur limbah.

Dengan adanya aktifitas manusia di wilayah ini dan aliran sungai akan mengakibatkan perubahan-perubahan kualitas lingkungan dalam hal ini adalah perawatan terlampaui rendah akan berpengaruh pada kehidupan organisme biotik dan abiotik di sekitar sungai, hal ini bisa disebabkan oleh proses pencucian alami dan erosi, serta erosi di suatu wilayah yang disebabkan oleh kegiatan manusia (seperti misalnya pembangunan jalan, pembangunan rumah penduduk, pertanian). Selain itu yang juga disebabkan oleh buangan limbah padat, limbah domestik dan air limbah industri yang sering kali dibuang dalam sungai Seperti minyak yang menyelimuti tubuh organisme dan insan ikan.

Namun pemaparan teori diatas tidak benar adanya, mengapa semangat masyarakat begitu tinggi terhadap pengelolaan lingkungan sehingga membuat wadah untuk menjalankan aktivitasnya, oleh karena itu ada beberapa temuan kami dilapangan yang berupa hasil *survey* dan hasil wawancara dengan beberapa informan yang kami temui langsung dilapangan.

Ketua Gerakan Masyarakat Sehat (GMS) yang bernama Ali (27) sekaligus ketua Kartar yang saya temui di rumahnya, bapak dengan satu orang anak ini saat ditemui baru pulang dari kerja di pabrik yakni kira-kira sekitar jam 19.20 WIB yang sebelumnya kami berkunjung kerumahnya cuma ditemui istrinya karena beliau belum pulang dari kerja. Beliau menuturkan tentang mengapa wilayah yang ditempatinya menggalakkan pendampingan terhadap pengelolaan lingkungan hidup,

”sebenarnya mbak bukan hanya daerah ini saja yang peduli terhadap lingkungannya sendiri akan tetapi banyak juga di kelurahan lain hal yang sama dengan keadaan kelurahan yang kami tempati, namun disini sangat aktif. Ini disebabkan beberapa hal, pertama memang pada dasarnya masyarakat atau penduduk disini sadar akan pentingnya kebersihan apalagi termasuk kawasan industri. Kedua faktor curah hujan yang mengakibatkan banjir kecil setiap tahun. Jika semua masyarakat tidak sadar akan itu, ya ruma-rumah mereka tiap tahun akan kemasukan air. Dan yang ketiga mayoritas penduduk disini mau untuk diajak kerja sama dengan baik. Yang terakhir adanya kompensasi dari pemerintah untuk selalu membangun Desa, memperbaiki lingkungan agar terjaga dari kekukmuan, karena masyarakat juga sadar kalau pabrik atau industri apapun akan membuat lingkungan tidak bersih. Syukurlah kami dengan masyarakat disini sepakat untuk membuat wadah sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan yaitu GMS (Gerakan Masyarakat Sehat). Al-hamdulillah perogram ini berjalan berkat dukungan masyarakat. Bahkan wadah ini tidak hanya di bidang lingkungan saja, perogram kelurahanpun bekerja sama dengan kami ter

*masuk Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat, perekonomian dan Ketertiban dan Keamanan mbak.*³⁶

Dari penuturan Ali (27) juga dibenarkan oleh Agus (31) yang juga merupakan Penasehat Katar yang tinggal dikawasan perumahan RT I, penuturan mereka di atas bahwa sebenarnya ada beberapa faktor penyebab masyarakat Gunung Ayar Tengah menjadi semangat dan daerah ini sangat menggalakkan lingkungan sehat, diantaranya adalah bantuan dari beberapa pihak, baik pihak pabrik maupun pihak instansi kelurahan sendiri yang memberikan sebuah nilai tawar kepada masyarakat daerah ini. Juga semangat kemampuan keterampilan yang dimiliki oleh penduduk yang ada.

GMS juga merupakan organisasi sosial yang bergerak dalam hal pelatihan *skill*, hal ini juga yang memberikan efek yang signifikan dikarenakan juga kesadaran masyarakat di daerah ini sangat tinggi untuk merubah lingkungannya sendiri. Pabrik yang tidak bisa diandalkan sebagai pemerhati lingkungan, sebab dipabrikpun seakan-akan cuma sebagai simbol kemajuan saja karena pabrik tidak memberikan nilai tawar yang memuaskan kepada lingkungannya.

Untuk lebih dalamnya lagi data yang kami dapat, kami juga membandingkan dengan beberapa responden. Namun tidak semua hasil wawancara responden kami tulis, tetapi kami menyajikan yang pokok-pokok saja yang layak disajikan. Diantaranya juga kami menemui

³⁶ Hasil wawancara dengan Ali (Ketua GMS) pada tanggal 2 Juli 2010 jam 19.20 WIB

seorang ketua Posyandu Yuli (46) seorang warga Gunung Anyar Tengah, dan pendapatnya Kolik (45) dan Hendro (55) Mereka memaparkan.

”Memang daerah ini adalah daerah yang mungkin bisa dikatakan berprestasi dari berbagai hal, baik pemberdayaan masyarakatnya atau kebersihan serta ketertiban lingkungannya, ini disebabkan karena kesadaran mayoritas penduduk sangat tinggi. Dan pihak pemerintah seakan-akan memperhatikan kami dan system yang dipakai adalah kerja sama dan ini sangat membantu kepada kami. Mengenai kebijakan pabrik saya dengar-dengar juga membantu terhadap program kami.”³⁷

Dari hasil wawancara ini peneliti mencoba lagi mengkomparasikan dengan seorang responden, Erwanda (40) seorang Sekretaris Lurah yang tinggal di kawasan perumahan, kami temui saat beliau duduk santai di depan rumahnya saat pulang kerja. Bapak ini memaparkan sebagai berikut:

“Faktor utama dari pengelolaan lingkungan di daerah ini adalah faktor kesadaran masyarakat yang sangat tinggi juga karena memang dasarnya semangat masyarakatnya sangat tinggi ditambah lagi GSM yang ada memberikan pelayanan dan pendampingan terhadap semua program pemerintah.”³⁸

Dari data tersebut dapat dijabarkan bahwa bentuk pengelolalan lingkungan yang digerakkan masyarakat Gunung Anyar Tengah bukan hanya didasari dari faktor kesadaran individu saja, akan tetapi faktor kesadaran bersama juga sangat berperan dalam memajukan lingkungan warga Gunung Anyar Tengah ini. Yang paling menonjol adalah gerakan GMS yang seakan-akan ikut membantu keadaan warga sekitarnya bahkan malah mampu meneruskan program yang diagendakan pemerintah. Juga

³⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Hendro (Ketua RT II) pada tanggal 3 Juli 2010 jam 16.00 WIB

³⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Erwanda (Sek Lurah) pada tanggal 3 Juli 2010 jam 16.20 WIB

dari pihak instansi pemerintahan kelurahan sendiri juga terkesan berterimakasih dengan itu semua.

Dari beberapa program pemerintah yang telah ada seperti pemberdayaan lingkungan berjalan efektif, ini dikarenakan masyarakat daerah Gunung Anyar Tengah sendiri menanggapi positif terhadap program ini. Menurut penuturan ketua RT II pernah mengumpulkan warga terkait dengan program pemerintah ini, respon baik juga terlihat saat masyarakat menjalankan program tersebut. Mungkin ini dikarenakan mayoritas penduduk Gunung Anyar ini sadar akan dampak apabila lingkungan itu bersih.

Kegiatan-kegiatan komponen pemberdayaan masyarakat meliputi serangkaian kegiatan yang diawali dengan membangun kesadaran kritis masyarakat, pengorganisasian masyarakat hingga perencanaan partisipatif untuk penyusunan rencana tindak pengelolaan sampah berbasis komunitas dari, oleh dan untuk masyarakat.³⁹

Kegiatan pengorganisasian masyarakat diawali dengan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pembangunan kesadaran kritis masyarakat, melalui serangkaian kegiatan diskusi kelompok terarah atau dan pemetaan swadaya atau survai kampung sendiri, sebagai upaya mendorong masyarakat membahas bersama persoalan riil di bidang air bersih dan sanitasi yang dihadapi dan bagaimana menyelesaikannya, serta apa yang dibutuhkan untuk menanggulangi masalah air bersih dan sanitasi

³⁹ Dokumen GMS 2009

secara efektif dalam bentuk antara lain; komitmen (individu dan kelompok), keahlian, sumberdaya, kelembagaan, organisasi dan lain-lainnya.

Proses pengorganisasian masyarakat ini akan mengarah pada terbentuknya masyarakat yang kemudian bersama fasilitator mendorong peran aktif masyarakat, dalam proses pengukuhan lembaga komunitas sebagai representasi masyarakat yang akan berperan sebagai motor penggerak masyarakat dalam melakukan pengelolaan sampah berbasis komunitas di wilayah Gunung Anyar Tengah.⁴⁰

2. Tingkat Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Lingkungan Gunung Anyar Tengah

Dalam hal ini tingkat partisipasi dalam masalah kehidupan sosial warga daerah Gunung Anyar Tengah termasuk memiliki partisipasi cukup tinggi, selain itu juga tidak adanya kehidupan *Individualis* dalam mengelola lingkungan. Hal ini dapat diketahui saat warganya mengedepankan kepentingan bersama seperti kerja bakti yang dilakukan satu bulan sekali atas instruksi ketua RT masing-masing.

Disamping itu partisipasi mereka antar sesama sering mereka wujudkan dengan saling membantu dan tolong menolong, hal ini dapat terlihat dengan adanya sumbangan rutinitas warga untuk kebersihan dan santunan bagi keluarga yang terkena musibah seperti meninggal dunia. Bahkan ketua RW masing-masing telah menawarkan jasa antar bagi warga

⁴⁰ Keterangan Ervanda Sek. Lurah Gunung Anyar Tengah 8-Juli, 2010 jam 09,20

yang butuh bantuan seperti minta diantarkan ke rumah sakit tanpa meminta imbalan apapun. Seperti penuturan M. Yatim (50) saat ditemui dirumahnya,

”memang dalam urusan duniawi daerah sini termasuk miskin, namun mengenai masalah partisipasi warga terhadap masalah sosial cukup tinggi mbak, ini bisa dilihat pada saat hari minggu saat kerja bakti semua warga pada turun tidak memandang warga asli atau pendatang semuanya pada berbaur. Juga kami dari RW menyediakan jasa antar jemput bagi warga yang tidak mampu apabila terkeana penyakit mau ke rumah sakit atau meninggal.”⁴¹

Untuk lebih diketahui nilai partisipasi dalam kehidupan bermasyarakat ini pada saat acara hari besar nasional seperti hari tujuh belasan kemerdekaan RI mereka bersama-sama memeriahkan dengan acara lomba-lomba antar RT. Setiap malam Jum’at juga diadakan kelompok tahlil dan *yasin* an oleh kelompok bapak-bapak. Untuk para Ibu-ibu, kegiatan *yasin* an dan tahlil diadakan hari jum’at malam, serta kegiatan PKK yang diadakan satu bulan sekali.

Jadi meskipun kehidupan warga daerah Gunung Anyar Tengah berbeda profesi, namun hal itu tidak menyurutkan nilai-nilai luhur nenek moyang kita yakni saling membantu antara sesama manusia selagi masih bisa. Pekerjaan dan status mereka tidak menjadi penghalang untuk tetap berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, bahkan walaupun mereka warga daerah itu juga sulit untuk dikumpulkan namun mengenai soal kehidupan sosial mereka tetap meluangkan waktu untuk berpartisipasi.

⁴¹ Hasil wawancara dengan Ketua RW M. Yatim pada tanggal 5 Juli 2010 jam 18.00 WIB

Walaupun ada juga penduduk daerah Gunung Anyar adalah pendatang, namun ini tidak menjadi sebuah persoalan karena keasadaran warga pendatang cukup tinggi juga, ini juga bisa dilihat pada kawasan RT 4 daerah perumahan yang semua warganya adalah pendatang. Kawasan perumahan ini sama seperti RT II juga ada kerja bakti mingguan tanpa adanya paksaan mereka dengan kesadaran sendiri melaksanakan rutinitas ini. Juga kalau dikumpulkan di RW mereka juga sangat antusias dalam berkegiatan dengan masalah sosial.

B. Analisis Data

Setelah menyajikan data-data dalam penyajian yang menjawab segala masalah yang dipertanyakan dalam rumusan masalah, maka dalam analisis data ini akan dipaparkan beberapa hasil temuan peneliti di lapangan dengan analisis.

Adapun temuan-temuan itu adalah sebagai berikut :

No	Temuan Lapangan	Analisis
1	Kesadaran masyarakat mendorong adanya semakin besar untuk mengelola lingkungan	Faktor kesadaran untuk lingkungan memang tidak bisa diukur oleh kebanyakan orang, karena kebanyakan orang perpatokan orang yang tidak mempunyai kepedulian terhadap lingkungan ternyata pengawasan

		<p>pemerintah lebih di kedepankan, akan tetapi pengertian ini hanyalah bagi orang-orang yang tidak menyadari bahwa sesungguhnya dampak lingkungan yang menopang orang mencegah dari hal-hal negatif. Begitupulah yang terjadi di daerah Gunung Anyar Tengah karena mayoritas penduduknya peduli dengan kebersihan lingkungan maka hal ini berimbas pada pengembangan program pemerintah yang lain terhadap masyarakat.</p> <p>Data yang kami temukan dilapngan mayoritas penduduk daerah Gunung Anyar Tengah terampil dari berbagai hal Hal ini yang membuat kesadaran terhadap lingkungan masyarakat daerah Gunung Anyar sangat sangat tinggi, karena mereka berpikiran lingkungan yang indah akan mengusir semua penyakit. Begitupula dengan remajanya mereka kebanyakan ikut membantu menjalankan program yang sudah ada.</p>
2	Membuat wadah GMS	Pada dasarnya daerah Gunung Anyar

	<p>untuk lingkungan masyarakat daerah Gunung Anyar Tengah</p>	<p>Tengah penduduknya memang berekonomi rata-rata dan didukung juga dengan keadaan lingkungan yang bisa diharapkan Setelah diteliti memang ada perbedaan yang sangat jauh mengenai keadaan antara daerah yang ada di Kelurahan Gunung Anyar. Dilihat dari pemukimannya saja sangat jelas bahwa daerah Gunung Anyar Tengah penduduknya sangat antusias untuk memajukan daerahnya. Sedangkan warga bersepakat untuk membuat wadah GMS walaupun tidak semuanya tergabung dalam tersebut, akan tetapi kalau ada program yang dijalani sangat jelas sekali tanggapan positif dari masyarakat disana. Ini juga karena faktor kesadaran masyarakat untuk berubah, karena mereka kebanyakan memahami pentingnya mengelola lingkungan Walaupun warga sibuk dengan mengembangkan wiraswasta seperti membuka toko kelontong, pengembangan pertanian, bekerja di</p>
--	---	--

		<p>pabrik, mereka tetap mau mengembangkan lingkungannya masing-masing.</p>
3	<p>Partisipasi pemerintah dan industri yang bekerja sama dengan warga sekitar</p>	<p>Ada banyak pabrik yang mengelilingi daerah ini, sehingga membuat semangat warga daerah Gunung Anyar Tengah sadar dengan keramahan lingkungan. Ini disebabkan ketika diteliti ternyata ada beberapa hal yang melatar belakangi diantaranya pihak pabrik tidak memberikan kejelasan kontrak terhadap keramahan lingkungan seperti adanya ikatan dengan pabrik (hanya moment tertentu saja) dan ini sangat merugikan kepada lingkungan. Juga warga merasa tidak puas terhadap kebijakan industri yang hanya berupa sumbanagan musiman saja.</p> <p>Jadi walaupun mereka ada kerja sama dengan pabrik, ada inisiatif lain bagi mereka untuk tetap berbuat keadaan yang terbaik bagi pengembangan lingkungan.</p> <p>Warga mengikuti kebijakan pemerinta</p>

		<p>tanpa menafikan pekerjaannya, sehingga mereka seakan-akan mampu dengan pekerjaannya sendiri. Juga pihak pabrik dan pemerintahan memberikan kompensasi berupa ganti rugi berupa fasilitas atau finansial terhadap warga sekitar pabrik dengan adanya limbah dan sebagainya.</p>
4	<p>Pihak instansi Pemerintah kelurahan membuka ruang kreativitas pemuda dan masyarakat</p>	<p>Pihak pemerintah kelurahan juga terbuka dengan adanya pengembangan lingkungan atau program di daerah Gunung Anyar Tengah, ini bisa dibuktikan dengan partisipasi dari pihak kelurahan meninjau langsung ke daerah Gunung Anyar Tengah. Dari program pemerintah-pun daerah Gunung Anyar Tengah mendapat bagian sama dengan daerah-daerah yang lainnya. Seperti pembangunan jalan yang dipaving.</p> <p>Sebenarnya jika dilihat dari kondisi riil daerah Gunung Anyar Tengah dengan beberapa pemukiman penduduk yang kumuh memperoleh jata yang diusahakan</p>

		dalam Musyarawah Rembuk Pembangunan Desa untuk diprioritaskan mendapatkan jatah pembangunan
5	Mayoritas penduduk daerah Gunung Anyar adalah pekerja buruh pabrik	<p>Dari sekian penduduk daerah Gunung Anyar Tengah yang berjumlah kurang lebih 3731 KK mayoritas penduduknya hampir 60% adalah buruh pabrik, namun ada beberapa warga pendatang yang sudah bertahun-tahun tinggal di daerah ini yang juga bekerja sebagai buruh pabrik.</p> <p>Jadi hanya sekitar 30% saja yang bekerja selain buruh pabrik. dan pada warga pendatang rata-rata mempunyai pekerjaan dan mereka mengadu nasib di daerah ini. Berbeda dengan warga pribumi yang sudah memiliki lahan sendiri jadi mereka tidak begitu tergantung dengan pekerjaan di luar. Namun bagi para pendatang mereka berkompetisi mencari lapangan pekerjaan karena pada dasarnya mereka tidak memiliki apa-apa.</p> <p>Di RT I daerah perumahan malah semuanya adalah warga pendatang.</p>

		<p>Mereka tidak menetap apabila kontrak kerjanya selesai mereka akan pindah dan mencari lokasi lain yang lebih menjanjikan, jadi kehidupan di daerah ini terus mengalami perkubahan dan adaptasi sesuai dengan penghuninya.</p>
6	<p>Keasadaran warga terhadap program pemerintah mengenai pengelolaan lingkungan sangat tinggi</p>	<p>Mungkin juga karena faktor pendidikan dan pengalaman yang berpengaruh juga pada tingkat pemahaman dan kesadaran akan pentingnya program-program pemerintah tentang pemberdayaan lingkungan, seperti P2KP dan PNPB Mandiri. Mereka membantu dan merasa optimis terhadap program tersebut.</p> <p>Mereka beranggapan program itu berorientasi kebaikan terhadap lingkungan. Ini sebenarnya yang membuat semangat warga daerah Gunung Anyar Tengah, mereka mungkin merasakan kenyataan program yang riil yang sudah berhasil.</p>
7	<p>Tidak ada hubungan antara kemiskinan warga dengan partisipasi warga terhadap</p>	<p>Kemiskinan yang ada di daerah Gunung Anyar Tengah tidak membuat masyarakat merasa enggan untuk berbaur dalam</p>

	<p>kehidupan sosial kemasyarakatan</p>	<p>kehidupan sosial, malah saya melihat tingkat partisipasi sosialnya sangat tinggi terhadap sesamanya. Hal ini bisa dilihat dari beberapa program RW atau RT yang diantaranya program RW menghimbau kepada masyarakat untuk mengadakan sumbangan per minggu untuk kas RW untuk dipergunakan kepada warga miskin yang sewaktu-waktu memerlukan seperti kematian, kecelakaan, berobat kerumah sakit dan lain-lainnya.</p> <p>Di samping itu juga program RT yang tiap minggu diharuskan untuk kerja bakti membersihkan lingkungan sangat efektif dipatuhi oleh warga daerah ini. Hal ini menandakan perbedaan derajat dan kekurangan finansial tidak menyurutkan mereka untuk selalu berbagi dengan sesama.</p>
8	<p>Faktor agama juga memengaruhi terhadap kesadaran sosial warga</p>	<p>Adanya lembaga keagamaan seperti madrasah dan majelis ta'lim juga sangat menunjang kesadaran warga dalam hal berbuat baik dengan sesama, di daerah ini</p>

		<p>setiap malam selalu ditemui pengajian-pengajian rutin baik di musahallah atau di rumah-rumah warga. Jadi faktor agama juga sangat mempengaruhi kedaran antara warga dengan warga yang lain.</p> <p>Walaupun di daerah ini juga banyak penganut agama selain Islam namun tidak pernah terjadi konflik antar agama karena mereka semua memupuk rasa tenggang rasa dan saling menghormati antara penganut agama yang lain.</p>
9	Adanya kelompok-kelompok mingguan dan bulanan seperti kelompok yasinan dan tahlilan juga mempengaruhi proses komunikasi warga tetap terjaga	<p>Menjadi solusi terbaik pertemuan-pertemuan dalam pengajian, <i>yasinan</i> dan tahlilan untuk menyambung silaturahmi dan komunikasi. Karena masyarakat daerah ini semuanya di sibukkan dengan pekerjaan mereka sehingga tidak pernah ketemu untuk berkomunikasi antar warga.</p> <p>Namun berkat adanya pengajian, tahlilan dan <i>yasinan</i> yang menjadi rutinitas, warga daerah ini memanfaatkan sebagai media komunikasi anatar warga. Jadi disamping dijadikan sebagai media dakwah dan</p>

		<p>ibadah ini juga dimanfaatkan sebagai urun rembuk jika ada permasalahan warga atau daerah. Karena jika tidak dengan cara melalui media tahlilan dan <i>yasinan</i> warga sangat sulit dikumpulkan pada malam hari apalagi tidak mempunyai program yang jelas, namun menurut penuturan ketua RT II kalau dikumpulkan masalah berkaitan dengan peminjaman uang pasti hadir semua.</p>
--	--	---

C. Konfirmasi Temuan Dengan Teori

1. Teori *Twevetrees*

Secara teoritis, pengelolaan lingkungan dapat dikatakan sebagai sebuah pendekatan pekerjaan sosial yang dikembangkan dari dua perspektif yang berlawanan, yakni aliran kiri (sosialis-marxis) dan kanan (kapitalis-demokratis) dalam spektrum politik. Dewasa ini terutama dalam konteks menguatnya sistem ekonomi pasar bebas dan swastanisasi kesejahteraan sosial,⁴² pengelolaan lingkungan semakin menekankan pentingnya swadaya dan keterlibatan semua masyarakat dalam mendukung semua program yang dicanangkan termasuk program bersama, yaitu

⁴²Edi Suharto, Ph.D. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: PT Rafika Aditama, 2005). Hal.40

pengelolaan lingkungan untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan (bencana alam).

Twelvetrees membagi perspektif teorinya kedalam dua bingkai, yakni pendekatan profesional dan pendekatan radikal. Di dalam pembahasan kali ini peneliti hanya menggunakan pendekatan profesional yaitu:

1. Perawatan masyarakat merupakan kegiatan volunteer yang biasanya dilakukan oleh warga kelas menengah yang tidak dibayar. Tujuan utamanya adalah untuk mengurangi kesenjangan legalitas pemberian pelayanan.
2. Pengorganisasian masyarakat memiliki fokus pada perbaikan koordinasi antara berbagai lembaga kesejahteraan sosial.
3. Pembangunan masyarakat memiliki perhatian pada peningkatan keterampilan dan kemandirian masyarakat dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya.
4. Aksi masyarakat berdasarkan kelas bertujuan untuk membangkitkan kelompok-kelompok lemah untuk secara bersama-sama meningkatkan kemampuan melalui strategi konflik, tindakan langsung dan konfrontasi.

2. Teori Civic Engagemen

Adapun yang termasuk dalam ide pokok dari teori Civic Engagemen adalah modernitas telah meruba makna identitas dengan membawa massa ke dalam kerangka kesadaran yang lebih luas dan ekstra

lokal. Hal ini membuat identitas dan komunitas menjadi lebih luas dan terinstitusional.

Dalam hal ini masyarakat daerah Gunung Anyar Tengah yang mayoritas penduduknya adalah buruh pabrik memiliki kerangka kesadaran dalam sebuah komunitas untuk merubah system yang telah dibuat oleh pihak pabrik sebagai pengendali mutu lingkungan yang masuk didalamnya, hal ini berakibat pada kemajuan dalam hal bekerja dan berkreasi karena komunitas ini memiliki kekuatan untuk berbuat selain yang sudah ditentukan oleh pihak industri dan pemerintah kepada yang lebih baik.

Dalam hal pengelolaan lingkungan juga sangat maksimal diperoleh oleh masyarakat, karena dampak lingkungan di dapat dengan baik dan dapat dirasakan oleh kelompok masyarakat setempat.